



## PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN 1 SUKAPURA LAMPUNG BARAT

Sindi Fahmi Sa'adah<sup>1</sup>, Ahmad Arpan<sup>2</sup>, M Amin Nurfauzi<sup>3</sup>, Ami Latifah<sup>4</sup>

[e-mail: sindifahmi72@gmail.com](mailto:sindifahmi72@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadarpan017@gmail.com](mailto:ahmadarpan017@gmail.com)<sup>2</sup>, [agustianalfaza@gmail.com](mailto:agustianalfaza@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[amilampung20@gmail.com](mailto:amilampung20@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

### *Abstract*

*This exploration expects to make sense of how Islamic Strict Schooling learning is completed at SDN 1 Sukapura, Sumber Jaya Locale, West Lampung Rule. This examination utilizes an illustrative subjective methodology. Perceptions, meetings and documentation were utilized to gather information. The school head, educational plan delegates, PAI instructors, and understudies were the exploration subjects. By and large, the examination results show that the administration of Islamic Strict Instruction learning at SDN 1 Sukapura, Sumberjaya Area, West Lampung Regime has met the educational plan necessities. PAI instructors are answerable for arranging and executing learning and completing assessments. The exploration results are as per the following: first, as far as PAI educators' getting the hang of arranging, learning apparatuses are made as per the educational program toward the start of the school year and materials are ready from important sources. Second, PAI educators should comprehend homeroom the board and utilize different learning approaches in carrying out PAI realizing with the goal that understudies are blissful and roused to learn. Third, to evaluate understudies, PAI educators should utilize mental and full of feeling appraisals. To do this evaluation they need to bring up a lattice of issues and assess the outcomes, investigate the outcomes, and give remediation to understudies who have not finished them.*

**Keywords:** *Learning Management, Islamic Religious Education, Elementary School*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di SDN 1 Sukapura Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Kepala sekolah, perwakilan kurikulum, guru PAI, dan siswa menjadi subjek penelitian. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sukapura Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat telah memenuhi syarat kurikulum. Guru PAI bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melaksanakan evaluasi. Hasil penelitian sebagai berikut: pertama, dari segi perencanaan pembelajaran guru PAI, perangkat pembelajaran dibuat sesuai dengan kurikulum pada awal tahun ajaran dan materi disiapkan dari sumber yang relevan. Kedua, guru PAI harus memahami manajemen kelas dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran PAI agar siswa senang dan termotivasi belajar. Ketiga, untuk menilai siswa, guru PAI harus menggunakan penilaian kognitif dan afektif. Untuk melaksanakan penilaian ini mereka harus membuat kisi-kisi soal dan mengevaluasi hasilnya, menganalisis hasilnya, dan memberikan remedial bagi siswa yang belum menyelesaikannya.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen penting dan sangat efektif dalam mentransformasikan peradaban suatu bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa. Karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan dirinya, masyarakat dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lebih dari sekedar media pembentukan manusia seutuhnya, baik dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan.

Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri dan pribadi, dengan kepribadian dan potensi yang baik maka seseorang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan disekitarnya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Lingkungan tempat masyarakat terdidik akan berkembang dengan baik dan mempunyai kehidupan yang baik pula. Kegiatan pendidikan tidak hanya peranan dunia pendidikan atau lembaga pendidikan saja, namun disetiap tempat elemen masyarakat dimanapun berada pun harus melaksanakan kegiatan pendidikan, karena mendidik adalah tugas setiap manusia, bukan hanya tugas mengajar. staf (Mariana, 2018). Pengertian pendidikan menggambarkan bahwa pendidikan dilaksanakan secara sadar untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta membentuk kepribadian yang baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa untuk menghadapi masa depan yang bermanfaat, baik untuk masa depan. berbangsa, beragama, dan bernegara.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, membina kehidupan harmonis setiap individu dengan Allah, manusia dan alam semesta (Nurainiah, 2020). Pengelolaan pembelajaran PAI merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa selalu mencari atau mempelajari. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor penting yang menuntut siswa untuk meningkatkan pengetahuannya agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Selain menambah ilmu, peserta didik juga harus membangun keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta sikap atau akhlak yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan agama Islam saat ini nampaknya masih terjebak pada pengajaran kognitif dogmatis yang sibuk mengajarkan ilmu aturan dan hukum agama dengan disiplin fiqh

(berorientasi pada fiqh) sehingga fiqh dianggap sebagai agama itu sendiri. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak menitikberatkan pada isi atau materi yang harus ditransfer kepada peserta didik dengan postulat dan dogma yang tidak menyentuh realitas kehidupan, melainkan pada proses dan metodologi (Hartono & Saputro, 2019).

Untuk memastikan pembelajaran PAI memenuhi kompetensi yang diharapkan, guru PAI harus berupaya mengubah proses belajar mengajar dari metode pembelajaran tradisional konvensional menjadi metode kooperatif. Hal ini akan mendorong siswa untuk kreatif dan inovatif serta menjadikan pembelajaran efektif, efisien, dan siswa senang belajar. Pendidikan agama Islam berupaya untuk mengembangkan individu secara utuh, maka dengan pendidikan agama Islam remaja mempunyai modal untuk dapat menentukan sikap positif, pendidikan karakter merupakan ruh dari pendidikan Islam, selain itu tujuan diadakannya pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman ajaran Islam kepada peserta didik dan membentuk budi pekerti yang luhur. karakter sesuai misi Rasulullah SAW sebagai perintah untuk menyempurnakan akhlak manusia, memenuhi kebutuhan kerja, dan juga untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat (Mukhlis, 2017)

Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mengembangkan manusia agar mampu mewujudkan tujuan penciptaannya. Tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik dapat memahami, mengimani, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia (Wahidah et al., 2021).

Saat ini PAI belum mengutamakan aspek afektif yaitu perkembangan psikomotorik dan sikap siswa. Banyak kasus yang terjadi di sekolah, seperti tawuran antar siswa, penggunaan narkoba oleh siswa, pornografi dan kegiatan pornografi yang dipengaruhi internet, serta pelanggaran tata tertib sekolah. Pendidikan agama Islam tidak hanya berbagi ilmu pengetahuan dengan bidang studi lain, tetapi juga berbagi nilai-nilai dan pembentukan kepribadian dalam setiap aspeknya. Hal ini dilakukan berdasarkan landasan transendental yang kuat yang berakar pada ajarannya. Tujuan utama pendidikan agama adalah agar terjadi proses transformasi dalam kehidupan peserta didik; Keberhasilan pendidikan agama harus tercermin dalam tindakan individu, keluarga dan masyarakat (Hartoni, 2018).

Peristiwa kurang mengenakkan terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Kehidupan dan perilaku siswa dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi. Pemberitaan mengenai tawuran antar sekolah yang berujung pada tawuran, pembunuhan,

pemeriksaan, narkoba, perampokan dan tindak pidana lainnya menunjukkan semakin merosotnya moral masyarakat. Keluarga, masyarakat dan sekolah bertanggung jawab atas hal-hal di atas. Seharusnya tidak ada pendidikan agama Islam di sekolah, menurut kejadian tersebut. Sebagaimana diamanatkan undang-undang, sekolah tidak bisa menghentikan perilaku buruk siswanya. Jadi, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus mengelola pembelajaran PAI. agar siswa dapat memahami realitas sosial yang terjadi dan berperilaku sesuai dengan kewajiban. Guru PAI seringkali kurang tuntas dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas berjalan sesuai kemampuan guru, cenderung membosankan, dan siswa tidak tertarik dalam belajar. Guru menjelaskan bahwa shalat harus dilakukan dengan demonstrasi, bukan hanya ceramah, agar siswa lebih tertarik belajar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Buchari, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, muncullah gagasan untuk merekonstruksi metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam konvensional tidak menarik bagi peserta didik dan cepat menjadi membosankan. Maka, untuk menjadikan materi dan pendekatan pendidikan agama Islam relevan, diperlukan inovasi-inovasi baru. Guru PAI diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran. Mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda: selain mendidik siswa tentang ilmu agama Islam, mereka juga bertugas mengembangkan dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia.

Situasi dan kondisi saat ini, pengelolaan pembelajaran PAI di SDN 1 Sukapura kecamatan Sumber Jaya, program sekolah untuk menunjang kegiatan keagamaan Islam baik di kelas maupun di luar kelas berupa bimbingan minat dan bakat, serta pembiasaan keagamaan. Kegiatan belajar mengajar guru PAI masih dominan menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media sederhana dan belum berbasis teknologi. Dari tahun ke tahun perangkat pembelajaran masih menggunakan perangkat lama yang hanya diganti setiap tahunnya, belum adanya evaluasi atau perbaikan terhadap materi pembelajaran dalam RPP, dan kurang optimalnya penguatan praktik pembiasaan di dalam kelas maupun di luar kelas. seperti yang dialami siswa. Perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Program pembiasaan merupakan bagian dari program sekolah yang menunjang pendidikan agama Islam. Menghafal Al-Quran sebelum masuk kelas, memberikan motivasi keagamaan, berdoa sebelum belajar, dan berperilaku sopan di dalam dan di luar kelas. Biasakan siswa dan guru untuk berjabat tangan saat bertemu. Merupakan kebiasaan untuk membaca Al-Quran bersama-sama dan mendengarkan khotbah rohani setiap hari Jumat, dan siswa dapat berlatih memahami materi yang dipelajarinya dari tingkat ke tingkat. Mereka juga berdoa bersama setiap hari. Guru dan siswa belum melaksanakan program secara maksimal. Masih ada sebagian masyarakat yang melanggar peraturan dan moral sekolah. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sukapura Kecamatan Sumberjaya" menjadi judul penelitian yang

menarik bagi penulis. Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI di SDN 1 Sukapura Kecamatan Sumberjaya? Selanjutnya rumusan masalah spesifiknya adalah bagaimana merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta permasalahan dan solusi pengelolaan pembelajaran PAI? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengelolaan pembelajaran PAI di SDN 1 SUKAPURA Kecamatan Sumber Jaya. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, permasalahan dan solusi pengelolaan pembelajaran PAI.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata teoritis dan deskripsi (Sugiyono, 2013). Data yang dimaksud diambil dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan dokumentasi pribadi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tigo Nagari yang terletak di Padang Palak, Nagari Ladang Panjang, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga selesai. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, peneliti melakukan penelitian di SMA 1 Tigo Nagari, karena peneliti merupakan siswa PPL di SMA tersebut, selain itu lokasinya strategis dan familiar dengan tempatnya. lingkungan sekolah dan komunitas sekolah. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru. Tujuan guru adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas serta memulihkan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efisien dan memungkinkan siswa belajar dengan baik. Perencanaan pembelajaran guru PAI diawali dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari kalender pendidikan, analisis waktu, silabus, program tahunan, program semester, RPP, KKM/KBM, agenda harian, dan format penilaian. Kedua, gaya belajar guru PAI berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI. Guru PAI yang menggunakan kurikulum 2013 masih cenderung menggunakan metode ceramah dibandingkan demonstrasi dan tanya jawab. Dengan Kurikulum 2013, guru masih menggunakan media yang sederhana dan manual, seperti peta konsep, gambar, ayat Alquran atau Hadist, dan pembelajaran berbasis permainan. Mereka juga tidak menggunakan media berbasis teknologi. Guru PAI mengajarkan pembiasaan baik di dalam maupun di luar kelas. Pada saat guru PAI masuk ke

dalam kelas dan membacakan salam, siswa menjawabnya, ketua kelas menyiapkan doa sebelum pembelajaran, siswa berdiri memberi salam, dan guru berdiri menjawab salam, guru membimbing siswa untuk membaca Juz Amma dan Asmaul Husna, kemudian melakukan absensi untuk memastikan kelas dan siswa bersih, dan sebelum menyampaikan materi, guru PAI memberikan salam kepada siswa dan memberikan ice breaker. Ketiga, guru PAI menilai pembelajaran K13 dengan menilai sikap (sikap keagamaan dan sosial), pengetahuan (ulangan harian, ulangan tengah semester dan semester), dan keterampilan (proyek, portofolio dan kinerja).

Pertama, merencanakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran. Kedua, menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ketiga, menyiapkan bahan pembelajaran dari buku teks dan sumber lainnya. Terakhir, merencanakan evaluasi untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Hal ini kemudian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI antara lain kalender pendidikan, analisis waktu, program tahunan dan semester, silabus, RPP, jurnal perencanaan pembelajaran guru, daftar hadir, dan daftar nilai. Menurut (Nasution, 2017), tujuan perencanaan pengajaran adalah sebagai berikut: memperjelas tujuan pengajaran; membuat guru lebih memahami materi pelajaran; memilih dan menentukan metode yang tepat; menentukan berbagai alat dan media yang dibutuhkan; membuat pembelajaran lebih fokus; memudahkan siswa dalam memahami pelajaran; dan menumbuhkan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Perangkat pembelajaran sangat penting karena berfungsi sebagai acuan, tolak ukur, pencapaian tujuan, dan sarana penyampaian informasi. Seluruh perangkat pembelajaran meliputi jurnal harian, daftar penilaian, kalender pendidikan, analisa waktu, silabus, program tahunan, program semester, dan RPP. Guru sebagai sumber belajar bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan, guru harus memilih dan menentukan metode pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang

melibatkan siswa dan konteks (yang melibatkan guru, materi dan setting) (Sa'diyah et al., 2020).

Karena berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek pembelajaran, maka guru PAI mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru PAI dalam menerapkan ilmunya harus bergantung pada silabus dan RPP yang telah disusun dalam perencanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sukapura pertama kali melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari strategi, metode, media dan materi pembelajaran. Namun pelaksanaan RPP tersebut belum optimal atau tidak sesuai rencana. Guru kurang cocok dalam menerapkan strategi pembelajaran, lebih sedikit menggunakan kurikulum, dan lebih sedikit menggunakan media. Kedua, mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketiga, guru PAI belum mempunyai kemampuan mengelola kelas. Guru harus memahami peran dan fungsi strategi, metode dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan strategi pembelajaran, penggunaan metode, teknik dan media merupakan komponen yang berfungsi menentukan keberhasilan pencapaian tujuan kompetensi pembelajaran.

Strategi pembelajaran harus dilakukan guru bersama-sama dengan siswa agar siswa dapat memahami dan memahami materi yang disampaikan. Pendekatan pembelajaran kuantum menggunakan strategi membaca, mencatat, mengingat dan menulis. Strategi ini digunakan untuk mendorong siswa belajar sehingga materi yang diajarkan oleh pendidik dapat dengan mudah dipahami dan diingat oleh siswa. (Wahab; 2014). Kesesuaian dengan tujuan dan pelaksanaan pembelajaran, serta waktu dan sumber daya yang tersedia, harus dipertimbangkan ketika memilih metode pengajaran. Strategi dan pendekatan pembelajaran akan dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fasilitas pendidikan yang baik sangat penting bagi sekolah karena berkaitan langsung dengan pencapaian tujuannya.

Kehadiran media sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan media sebagai perantara dapat membantu menjelaskan materi yang disampaikan dalam kegiatan. Media dapat menyederhanakan materi yang rumit untuk disampaikan kepada siswa. Mereka dapat mewakili apa yang guru tidak dapat ucapkan dengan kata atau kalimat tertentu. Padahal, kehadiran media mampu mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak. Dengan cara ini materi lebih mudah dicerna oleh siswa jika tidak mempunyai bantuan media.

Studi menunjukkan bahwa SDN 1 Sukapura memiliki fasilitas pendidikan seperti gedung sekolah atau ruang kelas yang memiliki sirkulasi udara, kursi dan meja, papan tulis, serta perpustakaan yang memiliki buku pelajaran dan referensi yang membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sarana pendidikan non-wujud seperti kebiasaan yang telah diterapkan di SDN 1 Sukapura seperti tersenyum, menyapa, bersikap sopan, membuang sampah pada tempatnya, dan membaca Juz Amma dan Asmaul Husna setiap hari pada jam pertama. Dalam hal keteladanan, guru sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus mengawasi siswa secara konsisten.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kegiatan evaluasi pembelajaran PAI di SDN 1 SUKAPURA diawali dengan perencanaan, meliputi pembuatan kisi-kisi dan rincian soal, pelaksanaan, pemantauan nilai, dan analisis hasil evaluasi. Siswa mendapat remedial jika nilainya di bawah KKM dan siswa mendapat pengayaan jika nilainya di atas rata-rata KKM.

### **Masalah dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI tidak lepas dari permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru PAI SDN 1 Sukapura saat ini sering menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru dianggap serba bisa dalam mengajar siswa. Siswa harus menerima dan melaksanakan instruksi gurunya. Walaupun guru nampaknya mempunyai kendali penuh atas segala sesuatunya, siswa hendaknya tetap diam dan mendengarkan dengan seksama. Akibatnya, mereka tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan ilmunya. Kegiatan pembelajaran dianggap sebagai implementasi kurikulum. Apakah siswa mempunyai kemampuan menguasai materi atau tidak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, guru harus mampu memilih metode yang tepat dan tepat, menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, mempertimbangkan perasaan siswa ketika merancang pembelajaran, dan memberikan pembinaan mental keagamaan sebagai tindak lanjut pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sukapura Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat telah memenuhi syarat kurikulum. Guru PAI bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melaksanakan evaluasi. Hasil penelitian sebagai berikut: pertama, dari segi perencanaan pembelajaran guru PAI, perangkat pembelajaran dibuat

sesuai dengan kurikulum pada awal tahun ajaran dan materi disiapkan dari sumber yang relevan. Kedua, guru PAI harus memahami manajemen kelas dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran PAI agar siswa senang dan termotivasi belajar. Ketiga, untuk menilai siswa, guru PAI harus menggunakan penilaian kognitif dan afektif. Untuk melaksanakan penilaian ini mereka harus membuat kisi-kisi soal dan mengevaluasi hasilnya, menganalisis hasilnya, dan memberikan remedial bagi siswa yang belum menyelesaikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Hartono, T., & Saputro, D. A. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 290–309.
- Mariana, I. (2018). *Pengantar Perencanaan pembelajaran di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mukhlis, A. (2017). Sejarah Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Nusantara (Telaah Tentang Kelembagaan Surau, Meunasah, Pesantren dan Madrasah). *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 117–138. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3005>
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185–195.
- Nurainiah, N. (2020). Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, 8(2), 131–146. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5071>
- Sa'diyah, H., Sholikhudin, M. A., & Sholihun, M. (2020). Pendampingan Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–62.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wahidah, M. N., Putro, H. P. N., Syaharuddin, S., Prawitasari, M., Anis, Mohamad Z. A., & Susanto, H. (2021). *Dinamika Pendidikan Dasar Islam*

Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1986-2019). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3186>